

CONCEPTUAL PAPER

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA YOUTH ENTREPRENEUR KOTA MALANG

Kemal Sandi¹, Saparila Worokinasih², Ari Darmawan³

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Kota Malang, Indonesia

Email: kemalsandi27@gmail.com¹, saparila75@gmail.com², aridarmawan.fia.ub@gmail.com³

ABSTRACT

The ability to manage finances is able to have an affect the financial condition of individuals and business organizations in the future. The study aims to determine the impact of financial knowledge on financial behavior and the role of financial attitude on financial behavior and also its role as a mediator between the relationship of financial knowledge and financial behavior. This study was conducted by collecting and analyzing journals related to the research objectives. Based on the literature study conducted, financial knowledge has an effect on financial attitude and financial behavior. Financial attitude has a positive impact on financial behavior and positively moderates the relationship between financial knowledge and financial behavior.

Keywords: *Financial Knowledge, Attitude, Financial Behavior*

ABSTRAK

Kemampuan dalam mengelola keuangan dapat berpengaruh terhadap kondisi finansial individu maupun organisasi bisnis di masa mendatang. Studi bertujuan untuk mengetahui dampak dari *financial knowledge* terhadap *financial behavior* dan peran *financial attitude* terhadap *financial behavior* dan juga perannya sebagai mediasi antara hubungan *financial knowledge* dan *financial behavior*. Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis jurnal yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial attitude* dan *financial behavior*. *Financial attitude* memiliki dampak positif terhadap *financial behavior* dan secara positif memoderasi hubungan antara *financial knowledge* dan *financial behavior*.

Kata Kunci: *Pengetahuan Keuangan, Sikap, Perilaku Keuangan*

PENDAHULUAN

Hidup di era modern dimana dunia yang lebih digerakkan secara finansial daripada digerakkan oleh perdagangan sebagai karakteristiknya, mengarah pada ketergantungan kualitas hidup pada kapasitas individu untuk mengelola urusan keuangan. Olehnya tingkat pengetahuan seseorang khususnya generasi milenial (anak muda) terkait dengan urusan keuangan pasti akan membuat hidup lebih mudah ketika membuat keputusan keuangan sehari-hari. Dalam proses ini, literasi keuangan (*financial literacy*) dapat memainkan peran utama. Literasi Keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan untuk mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Nicolini, 2019). Literasi keuangan (*financial literacy*) juga dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial (Santini, Ladeira, Mette, & Ponchio, 2019). Dari defenisi diatas dapat dipahami bahwa *financial literacy* memiliki hubungan terhadap *financial behavior*. Kendati demikian, terlebih dahulu perlu diketahui *financial literacy* dalam perspektif yang multidimensi.

Literasi keuangan (*financial literacy*) menjadi penting untuk dimiliki oleh generasi milenial mengingat mereka tumbuh di tengah-tengah budaya hutang yang diwadahi dengan gaya hidup yang mahal dankemudahan memperoleh kredit. Para milenial seringkali memasuki dunia usaha sebagai wirausahawan muda (*youth entrepreneur*) tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan mereka dengan cermat. Diketahui juga bahwa generasi muda jarang mempraktekan kemampuan dasar tentang keuangan, seperti budgeting, perencanaan tabungan harian atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang dan lain sebagainya (Amanah, Iradianty, & Rahardian, 2016).

Pentingnya literasi keuangan (*financial literacy*) telah mendapatkan ruang dalam agenda manajer publik, lembaga pemerintah dan organisasi lainnya (Lusardi & Mitchell, 2008). Beberapa studi mengkonseptualisasikan dan mengoperasikan literasi keuangan sebagai sinonim dengan pengetahuan keuangan aktual, sementara yang lain merangkul pandangan multidimensi yang

biasanya melibatkan pengetahuan keuangan, sikap dan perilaku. Studi yang mengoperasikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) lebih banyak memberikan definisi restriksi yang menekankan pemahaman konsep-konsep dasar keuangan tanpa membahas apakah dan bagaimana pemahaman ini digunakan. Namun, *financial literacy* harus mencerminkan kemampuan orang untuk memahami informasi keuangan dan menggunakannya dengan terampil dan percaya diri dan harus dipahami dengan baik sebagai kombinasi antara *knowledge*, *attitude* dan *behavior* (OECD, 2016) yang cenderung menggunakan lebih baik daripada menggunakan diagram komunikasi bersama.

Financial knowledge menurut Keller (Arifin, Kevin, & Siswanto, 2017) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan, termasuk pendidikan formal seperti sekolah, seminar, pelatihan, dan pendidikan non-formal seperti dari orang tua, teman, pengalaman kerja dan pengalaman pribadi. Menurut Halim & Astuti (2015) *Financial knowledge* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan. Dengan asumsi bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. *Financial knowledge* menurut Halim & Astuti (2015) ialah semakin baik pengetahuan keuangan, semakin banyak keterampilan keuangan dalam manajemen keuangan. Dengan kata lain pengetahuan keuangan berpengaruh positif pada perilaku keuangan (*financial behavior*).

Selain *financial knowledge* yang memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*, diketahui *financial attitude* juga memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. *Financial attitude* sendiri didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. *Financial attitude* merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan (Amanah et al., 2016). *Financial attitude* memiliki pengaruh penting terhadap *financial behavior* pengusaha muda.

Menurut (Listiani, 2017), Hal ini disebabkan karena *Financial Attitude* dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang. Praktek manajemen keuangan dan sikap keuangan yang salah dapat memicu terjadinya masalah keuangan dan *fianacial behavior* seseorang.

Perilaku keuangan (*fianacial behavior*) mulai dikenal dan berkembang didunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Perkembangnya dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Olehnya *fianacial behavior* haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun perusahaan dapat dikelola dengan baik (Herdjiono, Damanik, & Musamus, 2016). Cara seseorang berperilaku akan secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan keuangannya (OECD, 2016). Oleh karena itu, sangat penting untuk menangkap bukti dimensi perilaku dalam ukuran *financial knowledge*. Individu dengan *fianacial behavior* tinggi lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pasar saham dan pasar keuangan formal, aktif menyimpan, melakukan pembayaran tagihan tepat waktu, cermat mengevaluasi produk keuangan, lebih suka tabungan daripada pinjaman pada saat krisis, menilai sendiri keterjangkauan produk, melakukan perencanaan pension, mengakumulasi dan mengelola aset dengan baik, lebih suka pinjaman biaya rendah dan lainnya yang berhubungan dengan *fianacial behavior* (Garg & Singh, 2018).

Penelitian dengan topik *financial behavior* telah banyak dilakukan dan terus mengalami perkembangan sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Banyak peneliti terutama di Indonesia yang telah menguji *financial behavior* dengan kemampuan kognitif seperti *financial knowledge* sebagai variable independen, tanpa memperhatikan *financial attitude* sebagai variable mediatinnya. *financial attitude* yang juga turut berpengaruh terhadap *financial behavior* baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Peneliti dengan melakukan studi literatur ingin melakukan penelitian dengan lingkup yang lebih kompleks dengan menggambarkan hubungan antara *fianacial knowledge* dengan *financial attitude* serta kaitannya dengan fenomena yang mulai menarik perhatian yakni *financial behavior* yang rendah oleh para *youth entrepreneur*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti ingin melakukan studi literatur mengenai *financial knowledge* dan kaitannya dengan *financial attitude* dan *financial behavior*. Studi literatur dilakukan dengan menelaah 10 jurnal terkait *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial behavior*. Hasil analisis dari berbagai literatur digunakan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial attitude* dan mengetahui pengaruh *financial knowledge* dan *Financial behavior* dengan *financial attitude* sebagai *mediating variabel*.

KAJIAN PUSTAKA

Para *youth preneurs* dengan *financial behavior* yang lemah pada umumnya ditandai dengan kecenderungan untuk menghabiskan uang di luar kebutuhan pribadi dan organisasi bisnisnya (Santini et al., 2019). Salah satu faktor utama yang sering dikaitkan dengan fenomena ini adalah minimnya wawasan keuangan para pelaku bisnis. Hak lain ialah budaya yang membuat individu memiliki keinginan untuk mengkosumsi barang atau jasa yang memberikan status dan kekuasaan yang kemudian menampilkannya ke publik sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan diri berupa kesenangan.

Dari beberapa jurnal yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi hubungan positif yang signifikan antara *financial knowledge* dan *financial behavior* yang nampak dari perencanaan pensiun di antara rumah tangga di Belanda dan menemukan bahwa kecanggihan finansial mendorong perencanaan pension (Lusardi & Mitchell, 2008). Hal lain diketahui perkembangan seseorang secara positif mempengaruhi pengetahuan keuangan responden dan mereka juga mendukung proposisi bahwa meningkatkan kemampuan keuangan memerlukan kebijakan yang mendukung dan meningkatkan pengetahuan keuangan keduanya. Nkundabanyanga, Kasozi, Nalukenge, & Tauringana (2014) memberikan bukti empiris dalam sebuah studi tentang UKM di Uganda yang memiliki akses positif literasi keuangan melek huruf ke kredit formal dan menyarankan bahwa Pemerintah harus bertujuan mempromosikan literasi keuangan untuk meningkatkan akses mereka ke keuangan. Yuan & Yang (2014) menjalin hubungan positif yang kuat antara pengetahuan keuangan dan sikap terhadap perencanaan

pensiun dan ini, yang lebih canggih secara finansial. Hubungan positif antara *financial knowledge* dan *financial behavior* menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *financial knowledge* individu maka kecenderungan untuk melakukan hidup boros semakin rendah, sejalan dengan orang dengan tingkat *financial knowledge* yang tinggi dilaporkan memiliki lebih sedikit masalah keuangan.

Selaras dengan penelitian dari (Yuan & Yang, 2014) (Garg & Singh, 2018) juga menunjukkan *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. Dengan mengidentifikasi hubungan signifikan antara *financial knowledge* dengan penggunaan asuransi yang sangat besar di India dan rekening bank di Indonesia dan melaporkan literasi keuangan sebagai prediktor signifikan *financial behavior* di negara-negara berkembang dan mengisyaratkan buta huruf keuangan sebagai penghalang signifikan terhadap inklusi keuangan. hubungan positif yang signifikan antara *financial knowledge* dan *financial behavior* tetapi menemukan hubungan negatif antara *financial behavior* dan *financial attitude* dan tidak menemukan hubungan antara *financial knowledge* dan *financial attitude* (Garg & Singh, 2018). Selain *financial knowledge* memiliki hubungan dengan *financial behavior*, *financial attitude* juga memiliki hubungan dengan *financial behavior*. Banyak literatur yang menunjukkan bahwa peningkatan *financial knowledge* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup individu karena lebih banyak pengetahuan tentang uang mengarah ke *financial attitude* yang positif terhadap kualitas hidup yang pada akhirnya mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik yang dihasilkan dengan pemanfaatan sumber daya yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Nicolini, 2019).

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dipopulerkan oleh Azjen pada tahun 1985 -1991 yang merupakan kelanjutan dari *Theory Reason Action* (TRA). *Theory planed behavior* diperlukan karena ketidakmampuan model TRA untuk menangani perilaku yang dimiliki individu. TPB memberikan dasar teoritis yang kuat untuk menguji premis *financial literacy multidimension* dengan kerangka kerja untuk menguji apakah *financial knowledge* memang terkait dengan *financial attitude* untuk terlibat

dalam perilaku tertentu, yang lebih spesifik ke *financial behavior* (Sentosa, 2012). Sikap diinformasikan oleh keyakinan yang diperlukan untuk terlibat dalam perilaku Hal ini didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif individu yang terkait dengan melakukan perilaku tertentu. Seorang individu akan memiliki sikap yang baik terhadap perilaku yang diberikan jika dia percaya bahwa kinerja perilaku tersebut akan mengarah ke hasil yang paling positif. Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan hubungan langsung yang signifikan antara *financial attitude* dan *financial behavior* (Ajzen, 2011). Olehnya literatur diatas menggunakan *teory planed behavior* sebagai *grand theory* yang mendasari setiap hipotesis, baik hipotesis langsung dari *financial knowledge* terhadap *financial behavior* maupun hipotesis tidak langsung dimana *financial attitude* sebagai *mediating variable*.

Menurut Ramalho & Forte (2019) sikap mencakup tiga komponen yakni kognitif (*trust or ideas*), afektif (perasaan) dan konatif (perilaku). Oleh sebab itu, sikap berhubungan dengan preferensi yang dapat memengaruhi perilaku. Bahkan dalam kasus orang dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk berperilaku dengan cara tertentu, sikap mereka akan memengaruhi keputusan untuk memulai tindakan tertentu. Dengan demikian, *financial attitude* dianggap sebagai elemen penting dari literasi keuangan, mengingat bahwa preferensi individu adalah penentu *financial behavior* (OECD, 2016). Berdasarkan penelitian Ramalho & Forte (2019) dengan sampel 1.487 warga negara brasil yang heterogen dalam hal *financial knowledge* mereka yang dipahami. Metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif dan *partial least squares* modeling PLS-PM untuk memperkirakan model struktural. Hasilnya menunjukkan bahwa *financial knowledge* dengan *financial attitude* sebagai *mediating variable*-nya berpengaruh positif pada *financial behavior*, secara langsung dan tidak langsung. Temuan ini sejalan dengan dituliskan (Lusardi & Mitchell, 2008), (OECD, 2016), dan (Yuan & Yang, 2014) menekankan bahwa semakin tinggi *financial knowledge* seseorang, maka semakin baik *financial behavior*-nya.

Kendati demikian, Ramalho & Forte (2019) menyampaikan kontribusi teoretisnya ialah sebagai relevansi aspek perilaku yang terkait dengan kepercayaan diri untuk perilaku

orang. Kontribusi praktisnya adalah untuk menyarankan pengembangan program-program pendidikan finansial yang juga mempertimbangkan keberadaan potensial dari perilaku-perilaku, yang dapat mencegah alokasi semua (sedikit) dana publik dan sektor swasta untuk mencari tahu tentang apakah akan berfokus pada pengembangan pengetahuan keuangan penduduk secara aktual. Berikutnya menyarankan bahwa penelitiannya dapat dilanjutkan dengan mereplikasi model konseptual yang diusulkan dalam studi baru menggunakan skala lain dengan indikator tambahan, seperti yang ditentukan dalam literatur, untuk variabel keuangan dan variabel perilaku, sehingga mereka dapat dioperasionalkan sebagai konstruk (variabel laten) dalam model untuk memungkinkan evaluasi yang lebih baik dari model pengukuran laba-laba, meningkatkan analisis keuangan dari ukuran keuangan termasuk variabel kontrol diri sebagai mediator antara *financial attitude* pada *financial behavior*. Disarankan bias perilaku ditambahkan sebagai variabel prediktif atau untuk melayani sebagai referensi analisis kelompok-baru, dan melakukan studi panel menggunakan model *financial literacy* yang diusulkan.

Hal yang relative sama dikemukakan oleh Gerrans et al. (2014) bahwa *Financial knowledge* memiliki hubungan terhadap *financial attitude* dengan menggunakan beberapa ukuran dari ukuran keuangan dan pendapatan. Ukuran yang dimaksud dengan hanya menggunakan dua indikator sebagai prediktor yang baik dari ukuran keuangan: pentingnya menjaga informasi terkini dengan keuangan (uptodate); dan pentingnya *superannuation* (*superimportance*). Sedangkan Lima ukuran *Financial knowledge* diperoleh dari sejumlah pertanyaan: pengetahuan umum keuangan (lima pertanyaan), pengetahuan produk keuangan (enam pertanyaan), pengetahuan umum *superannuation* (lima pertanyaan), pengetahuan matematika (lima pertanyaan) dan pengetahuan keuangan subyektif (satu pertanyaan). Nilai ditentukan untuk masing-masing prediktor ini dengan menghitung rata-rata jumlah jawaban yang benar, kecuali untuk pengetahuan keuangan subyektif dimana nilai yang ditunjukkan dalam satu pertanyaan yang relevan digunakan.

Jumlah sampel dalam penelitian Gerrans et al., (2014) sebanyak 505 peserta yang diperoleh diperoleh melalui telepon dari Sampel

dibagi secara merata berdasarkan jenis kelamin (50 %) perempuan di negara bagian Australia Barat. Adapun jenis penelitiannya berupa eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Gerrans et al., (2014) melakukan survey berdasarkan *The Structural Equation Modeling Analysis* dan diolah *partial least squares modeling PLS*. Hasil yang ditemukan dari hipotesis *Financial knowledge* terhadap *financial attitude* terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Demikian halnya dengan hipotesis *Financial knowledge* terhadap *financial behavior*.

Secara keseluruhan, hasilnya mendukung konsep Woodyard & Robb, (2012) tentang kesejahteraan finansial sebagai konsep multidimensi. *the sequential model* berdasarkan konsep kesejahteraan finansial Joo atau dikenal dengan sebutan *Joo's concept of financial wellness*. Konsep ini dikembangkan untuk membangun hubungan kausal antara sub komponen yang diusulkan oleh Joo. kemudian membuka jalan bagi penelitian di masa depan untuk menguji model dalam populasi yang berbeda, dengan kontrol eksplisit terhadap karakteristik demografi lainnya. Hasil menarik lainnya muncul dari penelitian Gerrans et al., (2014) ialah memberikan bukti yang menguntungkan tentang peran *Financial knowledge* dalam *financial behavior*. Mereka juga menunjukkan bahwa *Financial knowledge* (lebih dari status keuangan) memberikan kepuasan finansial untuk pria, sementara status finansial memberikan kepuasan finansial untuk wanita. Hasil ini memiliki potensi untuk menginspirasi sejumlah pertanyaan penelitian yang menarik.

Demikian halnya Santini et al., (2019) yang meneliti pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* dan juga menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Tak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Saurabh & Nandan, 2018) juga menguji *Financial knowledge* terhadap *financial attitude* dan *financial knowledge* terhadap *financial Behaviour*. Penelitiannya dilakukan dengan jumlah sampel terdiri tanggapan 286 orang dari kota Allahabad, Uttar Pradesh, India. Datanya dianalisis menggunakan analisis faktor eksplorasi dan analisis regresi mediasi. Temuan semua sub-skala yang digunakan untuk mengukur konstruksi memiliki reliabilitas yang memuaskan dan konsistensi internal.

Ditemukan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour*. Bahkan ketika *financial attitude* dan *financial behaviour* memediasi hubungan antara sosialisasi keuangan dan kepuasan finansial serta antara *Financial knowledge* dan kepuasan finansial. Demikian halnya ketika Saurabh & Nandan, (2018) menguji hipotesis *financial knowledge* terhadap *financial Behaviour* juga ditemukan hasil yang signifikan. Temuan studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Falahati, Sabri, & Paim (2012) tentang *financial attitude* dan *financial Behaviour* bahkan, telah menetapkan bahwa kesadaran finansial dan pengasuhan individu mempengaruhi persepsi individu tentang kesejahteraan finansial mereka.

Selanjutnya Saurabh & Nandan (2018) menyatakan dengan menguji *financial attitude* dan *financial Behaviour* sebagai variabel perantara. Maka perlunya variabel lain seperti stresor keuangan dan solvabilitas keuangan juga dapat diuji sebagai mediator. Lebih lanjut, dampak dari berbagai variabel sosial-ekonomi dan demografis juga dapat diuji. Selain itu, Saurabh & Nandan (2018) juga tertarik untuk mempelajari pengaruh kepuasan terhadap kepuasan finansial individu, pernikahan yang tulus seperti pernikahan, rawat inap atau keputusan dari layanan juga berpengaruh pada kepuasan finansial. Dampak dari peristiwa-peristiwa kehidupan ini kemungkinan memiliki dampak yang tidak besar terhadap kepuasan keuangan individu. Jika investasi dilakukan dengan cepat melalui berbagai peristiwa kehidupan, ia akan merasakan kepuasan secara berbeda dari orang lain yang belum mengalami peristiwa serupa.

Sejalan dengan (Saurabh & Nandan, 2018), (Santini et al., 2019), (Gerrans et al., 2014), (Ramalho & Forte, 2019), dan (Lusardi & Mitchell, 2008), (Nicolini, 2019) juga melakukan penelitian dengan hipotesis *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Dalam literturnya Nicolini, (2019) menegaskan bahwa *financial literacy* sesungguhnya disinonimkan dengan *financial knowledge*, dimana *financial literacy* ataupun *financial knowledge* ialah ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan utama dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan pengambilan keputusan yang sehat, perencanaan keuangan jangka

panjang, sambil memperhatikan peristiwa kehidupan dan kondisi ekonomi yang terus berubah.

Lebih lanjut, penelitian Nicolini, (2019) menggunakan metode penelitian kuantitatif. Studinya pun mengikuti pendekatan penelitian deduktif berdasarkan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner survei. Adapun populasi penelitiannya ialah semua sarjana di Sri Lanka mengikuti jenjang strata satu di Bidang Manajemen. Dari 15 universitas negeri di Sri Lanka, 12 universitas menawarkan program master Manajemen. Disebabkan ditemukannya beberapa kesulitan operasionalisasi hanya 223 siswa yang dipilih dengan mudah dari tiga universitas, Universitas Sabaragamuwa Sri Lanka, Universitas Peradeniya dan Universitas Rajarata. Hasil daripada penelitian Nicolini, (2019) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

Menurut Amanah et al. (2016) *financial knowledge* dapat didefinisikan sebagai suatu kompetensi untuk melakukan tindakan rasional, penilaian yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Secara garis besar, kurangnya *financial knowledge* seseorang diakibatkan oleh pendidikan. Olehnya dapat diasumsikan bahwa pendidikan dapat meningkatkan *financial knowledge* yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Lebih lanjut, Amanah et al. (2016) juga menjabarkan bahwa *financial attitude* diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadi atau organisasinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Olehnya, menjadi suatu hal yang fundamental untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* dan pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior*.

Adapun populasi dalam penelitian Amanah et al. (2016) adalah mahasiswa S1 Universitas Telkom berjumlah 20.237 orang yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 200 orang melalui teknik sampling yang digunakan ialah quota sampling. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *financial attitude* secara parsial berpengaruh terhadap personal *financial behavior*. Dengan suatu pengibaratan dalam struktur silogisme bahwa jika seseorang memiliki pikiran atau pendapat tentang menabung itu tidak penting, maka orang

tersebut tidak akan mau menabung. Jika pikiran atau pendapat (*financial attitude*) ini terus berlanjut maka akan melahirkan *financial behavior* yang akan sangat sulit untuk diubah. Begitupun *financial knowledge* dinyatakan pengaruh terhadap *financial behavior*. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan lebih waspada mengenai masa depannya, sehingga akan lebih banyak mencari tahu mengenai cara-cara untuk menyimpan asetnya. Hal ini terjadi karena semakin banyak seseorang menerima pendidikan maka *financial knowledge* orang tersebut juga akan bertambah, sehingga semakin bijak dalam praktek *financial behavior* atau membuat seseorang tersebut akan memilih berbagai tools keuangan (*credit card, debit, pay check, obligasi, saham, dll*) yang memudahkannya untuk melakukan transaksi atau investasi.

Kalimat yang serupa dituliskan Herdjiono et al. (2016) bahwa *Financial knowledge* tidak hanya mampu menjadikan seseorang menggunakan uang dengan bijak, tetapi juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang yang memiliki *financial knowledge* lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi diri dan organisasinya dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraannya. Selain daripada itu, seseorang yang berpengetahuan keuangan yang membuat pilihan informasi sangat penting untuk sebuah pasar yang efektif dan efisien. Seseorang dengan *financial knowledge* yang baik akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal *financial behavior*-nya.

Indikator dari *financial attitude* dalam penelitian Herdjiono et al. (2016) yaitu *obsession, power, retention, security, inadequacy, dan effort*. Sedangkan *financial knowledge* sendiri memiliki indikator pengukuran ialah pengetahuan umum, keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, Asuransi, dan Investasi. Indikator – indikator ini pula yang digunakan (Amanah et al., 2016), (Saurabh & Nandan, 2018), (Nicolini, 2019), (Gerrans et al., 2014) dan yang lainnya sebagai indikator pengukuran variable - variable tersebut. (Herdjiono et al., 2016) memberikan bukti yang sama terkait pengujian hipotesisnya, yakni *financial attitude* berpengaruh *financial behavior* kendati tidak ditemukan signifikansi dari hasil tersebut.

Serupa dengan (Amanah et al., 2016) dan (Nicolini, 2019), (Fünfgeld & Wang, 2009) juga mengungkapkan bahwa ada lima dimensi yang mendasari sikap dan perilaku keuangan: yakni kecemasan, minat pada masalah keuangan, gaya keputusan, kebutuhan akan tabungan pencegahan, dan kecenderungan pengeluaran. Analisis Cluster yang digunakan untuk mensegmentasi responden menjadi lima subkelompok berdasarkan dimensi ini dengan urutan kebutuhan spesifik yang meningkat untuk produk keuangan. Gender, usia, dan pendidikan ditemukan memiliki dampak yang signifikan. Sikap dan perilaku dalam urusan keuangan harian diperiksa untuk mengungkap kompetensi keuangan individu dan kebutuhan produk konsekuensial. Sampel heterogen mencakup berbagai kelompok demografis yakni sebanyak 1.282 warga swis yang berbahasa jerman.

Hubungan langsung antara sikap dan perilaku sering ditemukan lemah, tetapi kesulitan dalam menemukan hubungan yang kuat mungkin berasal dari perbedaan definisi dan pengukuran (Fünfgeld & Wang, 2009). Semakin spesifik sikap, semakin baik peluang untuk menemukan korelasi substansial dengan perilaku jika perilaku juga didefinisikan sebagai tindakan spesifik (Ajzen, 2011). Oleh karena itu, pernyataan atau sikap yang didefinisikan dapat memiliki kekuatan prediksi dan korelasi yang lebih tinggi dari perilaku terhadap perilaku telah dikonfirmasi dalam penelitian. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana manfaat pengetahuan tentang perilaku jikalau perilaku berubah dari waktu ke waktu, ada pernyataan populer bahwa "perilaku masa lalu adalah prediktor terbaik dari perilaku masa depan" (Ajzen, 2011) dan (Buess, 2012). Ini relative sama dengan refleksi dari ide-ide yang mengarah pada sikap dan perilaku yang dieksplorasi dalam tulisan (Fünfgeld & Wang, 2009).

Indikator *financial behaviour* dalam penelitian (Lianto & Elizabeth, 2017) yakni *Cash Flow Management, Saving, dan other financial experience*. *Financial knowledge* sendiri indikatornya adalah *Credit, Saving, Investment, Mortgages* dan *financial attitude* indikatornya adalah *power, retention, distrust & anxiety, quality*. Dengan hipotesis yang serupa dengan penelitian Amanah et al. (2016) menunjukkan hasil yang serupa yakni berpengaruh signifikan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Laili Rizkiawati &

AsandimitraHaryono, (2018) bahwa *financial knowledge* tidak mempengaruhi *financial behavior*, yang berarti tidak sesuai antara hipotesis penelitian dan juga *theory of planned behavior*. Hal ini disebabkan karena responden pada penelitian tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga tidak semuanya memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Selain daripada itu, jika dilihat dari rata-rata jawaban beberapa responden dengan pengetahuan keuangan baik dan beberapa responden dengan pengetahuan keuangan rendah, tidak terdapat perbedaan perilaku yang cukup mendasar terkait pengelolaan keuangan mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Lianto & Elizabeth, 2017)(Kholilah & Iramani, 2013) yang menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Lebih lanjut Laili Rizkiawati & AsandimitraHaryono, (2018) menjelaskan bahwa *financial attitude* tidak mempengaruhi *financial behavior*, yang juga berarti tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dan juga *theory of planned behavior*. Hal ini juga disebabkan karena setiap responden memiliki pandangan (*mindset*) yang berbeda-beda terhadap keuangan termasuk dalam menyikapi keadaan keuangan yang ada. Selain itu jika dilihat dari rata-rata jawaban responden antara responden yang memiliki *financial attitude* yang baik dengan responden yang memiliki *financial attitude* kurang baik, tidak terdapat perbedaan terkait perilaku pengelolaan keuangan mereka. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* juga didukung oleh penelitian (Lianto & Elizabeth, 2017).

Sedangkan menurut Listiani, (2017) *financial behavior* adalah kemampuan seseorang yang secara mendasar dapat mengatur dana keuangan sehari-hari secara efektif berdasarkan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Hal ini pula yang menjadi indikator pengukuran *financial behaviour* oleh (Lim et al., 2018), (Arifin et al., 2017), (Ameliawati & Setiyani, 2018), (Dwiastanti, 2015) dan lainnya. Pada intinya semua literature yang ada diatas menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* serta *financial behaviour* saling memiliki keterkaitan. Demikian hanya dengan Laili Rizkiawati &

AsandimitraHaryono, (2018) *Financial behavior* adalah kemampuan individu dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki. *Financial behavior* berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu terkait cara mengelola keuangan. Tanggung jawab dalam hal keuangan ini merupakan proses mengelola keuangan dan proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset yang lain dengan produktif. Menurut Dew & Xiao (2011) *financial behavior* individu dapat dilihat dari 4 hal yakni konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan Investasi (*Saving and investment*), dan manajemen kredit. Bahkan hasil dari setiap hipotesis yang diuji rata – rata berpengaruh signifikan, kendati terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan hasil berpengaruh namun tidak signifikan. Hal demikian menjadi bahasan menarik ketika diuji menggunakan subject yang berbeda yakni para pelaku startup yang notabandnya menjadi organisasi bisnis yang subur bertumbuh di era industry 4.0.

METODELOGI PENELITIAN

Paper ini merupakan *literature review* yang akan mengangkat judul pengaruh *financial knowledge* dan *financial behavior* dengan *financial attitude* sebagai *mediating variable*. Olehnya penulis memilih tiga kata kunci (*key word*) untuk mencari literature yang telah ada di beberapa portal jurnal. Tiga kata kunci tersebut yakni *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial behaviour*. Adapun beberapa journal yang dimaksud ialah *emerald insight journal*, *science direct* atau *Elsevier journal* dan *google scholar* atau lebih dikenal dengan sebutan *google cendekia*.

Berikut pencarian *journal* yang relevan dengan judul tersebut ketika memasukkan *key word* “*financial knowledge*” kedalam portal *Emerald Insight Journal* maka ditemukan sebanyak 29.337 artikel dalam durasi waktu 7 tahun terakhir yakni sejak tahun 2014 sampai 2019. Demikian hanya ketika memasukkan *key word* “*financial knowledge*” kedalam portal *science direct journal* maka ditemukan sejumlah 46.988 artikel. Tak jauh berbeda ketika *key word* yang sama yakni “*financial knowledge*” dimasukkan ke portal *google scholar* maka ditemukan sebanyak 17.800 artikel. Bukan hanya *financial knowledge* yang akan memiliki jumlah artikel yang banyak

ketika dijadikan *keyword* ke dalam tiga portal journal tersebut tetapi juga *financial attitude*. Ditemukan sebanyak 10.970 artikel yang berada di portal *science direct journal*, dan ditemukan sebanyak 16.718 artikel di portal *emerald insight journal*, serta sebanyak 330.000 artikel dalam portal *google schooler*.

Jumlah yang relative sama ketika *financial behaviour* dijadikan *keyword* ke dalam portal *emerald insight journal* yakni sebanyak 28.452 artikel dan sebanyak 30.211 dalam portal *science direct*, serta sejumlah 880.000 artikel dalam portal *google schholer journal*. Demikian halnya ketika *financial knowledge* dan *financial attitude* secara bersama dijadikan *keyword* diperoleh sebanyak 280 artikel dalam portal *emerald insight journal*, dan sebanyak 195 artikel yang berada dalam portal *science direct journal*, serta sejumlah 83 artikel yang berada dalam portal *google schooler* atau lebih umum dikenal dengan sebutan *google cendekia*. Akan tetapi, ketika dihungkan antara *financial knowledge* dan *financial attitude* serta *financial behavior* sebagai *keyword* pada ketiga portal journal yang ada maka jumlahnya sebanyak 42 artikel yang membahas ketiga *keyword* tersebut sebagai *variable*, selebihnya menjadikan *financial attitude* dan *financial knowledge* sebagai *indicator* dalam *financial literacy*. Itu disebabkan karena beberapa *scholers* menyebutkan *financial literacy multidimension* mencakup *knowledge*, *attitude*, dan *behaviour*. Selain daripada itu, dari 42 artikel yang ditemukan dalam 3 portal journal tersebut, beberapa diantaranya tidak menjabarkan dengan jelas indikator yang mereak jadikan sebagai pengukuran variabel dan adapula artikel yang menggunakan metodolgi yang berbeda dari yang diharapkan penulis. Oleh sebab itu, setelah dibaca dan ditelaah lebih jauh beberapa artikel tersebut, maka hanya 10 artikel yang dianggap layak untuk dijadikan referensi dasar untuk membangun struktur model dan hipotesis dalam paper ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *Financial attitude* yang dapat berimplikasi terhadap *financial behaviour*

seseorang. Selain *financial behaviour* dapat dipengaruhi langsung oleh *financial knowledge*, juga dapat dipengaruhi secara tidak langsung oleh *financial knowledge* yakni dengan melalui *financial attitude*. Hal ini dapat terjadi karena *financial behaviour* merupakan turunan konsep konsep besar yang dikenal sebagai *financial literacy multidimension*. Ketiga *variable* diatas yakni *financial knowledge*, *Financial attitude*, *financial behaviour* ketika ditelaah, akan sampai pada suatu kesimpulan bahwa beberapa penelitian sebelumnya (dalam kurung waktu 10 tahun lampau) menjadikan ketiga *variable* tersebut sebagai *indicator* dari *financial literacy*. Belakangan ini, para *schoolers* menjadikan *financial behaviour* sebagai *dependent variable* karena terbukti menjadi hal yang krusial untuk diketahui oleh setiap orang dengan menjadikan *financial attitude* dan *financial knowledge* sebagai *independent variable*.

Hasil temuan dari beberapa jurnal yang telah dianalisis tersebut dimana *financial knowledge* sebagai *independent variable* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman *financial behaviour* sebagai *dependent variable*. Semua jurnal yang telah dianalisis sepakat bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial attitude* dan *financial behaviour*. Dari hasil tersebut, hendaknya kita dapat meningkatkan pengetahuan kita terhusus *financial knowledge*, sehingga kita dapat dengan lebih bijak mengatur keuangan pribadi dan organisasi.

Saran

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat membantu pembaca untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *financial behavior*. Jika individu telah mengetahui faktor mana yang berpengaruh terhadap *financial behavior* dan sampai sejauh mana faktor tersebut mempengaruhi perilaku seseorang terhadap perilaku tidak hemat dan lemah dalam mengelola keuangan baik milik

pribadi maupun organisasi bisnisnya. Diharapkan individu dapat menilai dan memperbaiki diri dengan cara memperkaya *financial knowledge* agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mengingat jumlah generasi milenial yang meningkat setiap tahunnya dan kemudian berlomba memasuki dunia usaha startup, akan tetapi tidak dibarengi dengan *financial knowledge* yang cukup, maka secara unirsal akan banyak generasi milenial yang berisiko atas konsekuensi *financial behaviour* yang lemah baik dan berdampak langsung terhadap manajemen keuangan yang kurang baik. Baik pembuat kebijakan maupun praktisi disarankan untuk dilakukan praktik keuangannya atau *financial practices* karena melihat banyaknya manfaat yang diperoleh dari *financial behavior* yang efektif. Praktik keuangan yang baik merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi bahkan menghentikan pengeluaran yang berlebihan baik menggunakan dana pribadi terlebih menggunakan dana organisasi bisnis (perusahaan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology and Health*, 26(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom the Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and External Locus of Control on. *e-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Arifin, A. Z., Kevin, & Siswanto, H. P. (2017). the Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior Among Employees in Jakarta. *Jurnal Ilmiah: MIX*, VII(01), 37–47. Diambil dari http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/Jurnal_Mix/article/view/1476
- Buess, M. (2012). Metastasiertes nierenzellkarzinom: Heutige therapeutische optionen. *Tagliche Praxis*, 53(1), 51–58.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dwiastanti, A. (2015). Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99–105. Diambil dari <http://www.eric.ed.gov/contentdelivery/servlet/ERICServlet?accno=EJ1083664>
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a model of financial satisfaction predictors: Examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain. *World Applied Sciences Journal*, 20(2), 190–197. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.02.1832>
- Fünfgeld, B., & Wang, M. (2009). Attitudes and behaviour in everyday finance: Evidence from Switzerland. *International Journal of Bank Marketing*, 27(2), 108–128. <https://doi.org/10.1108/02652320910935607>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Gerrans, P., Speelman, C., & Campitelli, G. (2014). The Relationship Between Personal Financial Wellness and Financial Wellbeing: A Structural Equation Modelling Approach. *Journal of Family and Economic Issues*, 35(2), 145–160. <https://doi.org/10.1007/s10834-013-9358-z>

- Halim, Y. K. E., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *Jurnal Finesta*, 3(1), 19–23. <https://doi.org/10.1109/EDOC.2009.26>
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh financial attitude, financial attitude, parental income terhadap financial management behavior. *Manajemen Teori dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Laili Rizkiawati, N., & AsandimitraHaryono, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3).
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). *Rizky Lianto, Sri Megawati Elizabeth*. 1–12.
- Lim, T. S., Mail, R., Abd Karim, M. R., Ahmad Baharul Ulum, Z. K., Jaidi, J., & Noordin, R. (2018). A serial mediation model of financial knowledge on the intention to invest: The central role of risk perception and attitude. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 20, 74–79. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2018.08.001>
- Listiani, K. (2017). Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa. *Artikel Stie Perbanas Surabaya*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2008). *NBER WORKING PAPER SERIES PLANNING AND FINANCIAL LITERACY: HOW DO WOMEN FARE? Planning and Financial Literacy: How Do Women Fare?* 413–417. Diambil dari <http://www.nber.org/papers/w13750>
- Nicolini, G. (2019). Financial literacy and financial behavior. *Financial Literacy in Europe*, (July), 85–140. <https://doi.org/10.4324/9780429431968-3>
- Nkundabanyanga, S. K., Kasozi, D., Nalukenge, I., & Tauringana, V. (2014). Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility. *International Journal of Social Economics*, 41(5), 342–361. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2013-0075>
- OECD. (2016). *Adult Financial Literacy Competencies CORE COMPETENCIES FRAMEWORK ON*.
- Ramalho, T. B., & Forte, D. (2019). Financial literacy in Brazil – do knowledge and self-confidence relate with behavior? *RAUSP Management Journal*, 54(1), 77–95. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-04-2018-0008>
- Santini, F. D. O., Ladeira, W. J., Mette, F. M. B., & Ponchio, M. C. (2019). The antecedents and consequences of financial literacy: a meta-analysis. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2018-0281>
- Saurabh, K., & Nandan, T. (2018). Role of financial risk attitude and financial behavior as mediators in financial satisfaction: Empirical evidence from India. *South Asian Journal of Business Studies*, 7(2), 207–224. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-07-2017-0088>
- Sentosa, I. (2012). *Examining a Theory of Planned Behavior (Tpb) and Technology Acceptance Model (Tam) in Internetpurchasing Using Structural Equation Modeling*. 2(2), 62–77.
- Woodyard, A., & Robb, C. (2012). Financial Knowledge and the Gender Gap. *Journal of Financial Therapy*, 3(1). <https://doi.org/10.4148/jft.v3i1.1453>
- Yuan, H., & Yang, S. (2014). The Survey of Financial Literacy in Shanghai. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 2(10), 46–54.